

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Anis Widiastuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: aniswidiastuti3@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini meneliti tentang penerapan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan tersebut didasari oleh data awal yang didapatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan dan siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan mengambil data berjumlah 23 orang siswa. Hasil penelitian dari siklus I didapatkan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus I sebesar 64,78 dengan tingkat ketuntasan 56,52%, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus II sebesar 74,13 dengan tingkat ketuntasan 69,56%, dan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus III sebesar 82,17 dengan tingkat ketuntasan 91,30%. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: kontekstual, keterampilan menulis, karangan deskripsi.

Abstract : *This study examines the application of contextual approach. The purpose of this study to determine the application of contextual approach can improve the skills of essay writing descriptions of the fourth grade primary school students. This study is motivated by kind of problems experienced by students in writing essay description. The problem is based on the preliminary data obtained from the observation that shows that students have difficulty in expressing ideas in essay form and students could not use spelling and punctuation correctly. Study was conducted using the method of CAS (Class Action Study) with a study model of Kemmis's spiral and Taggart carried out in three cycles with the subjects of fourth grade elementary school students in District Coblong, Bandung by taking the data amounted to 23 students. The results of the first cycle obtained an average value of essay writing skills description of the first cycle of 64.78 to the 56.52% level of completeness, the average value of essay writing skills description of the second cycle of 74.13 to the 69.56% level of completeness, and the average value of essay writing skills description of the third cycle of 82.17 to the 91.30% level of completeness. Based on these data, the application of contextual approach can improve the skills of essay writing descriptions of the fourth grade elementary school students.*

Keywords: contextual, writing skills, essay description.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, baik menggunakan lisan maupun tulisan.

Melalui bahasa semua orang dapat mengerti apa yang diinginkan oleh orang lain. Sejatinya keterampilan bahasa mempunyai empat komponen berbahasa yang harus dikuasai. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis. Empat keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013, hlm.1) yang mengatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.

Hal itu sejalan dengan Tarigan (2013, hlm.4) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar sangat beragam. Sebagaimana yang telah tersurat di dalam KTSP pada aspek menulis di kelas IV mempunyai Kompetensi Dasar 8.1, bahwa siswa kelas IV mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca). Indikator dalam pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam

mengembangkan dan menemukan ide atau tema yang menarik untuk dibahas. Namun siswa diharapkan memiliki kecermatan untuk membuat karangan yang menarik untuk dibaca, salah satunya dengan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. Karangan yang dibuat yaitu mengenai karangan deskripsi.

Namun hal ini tidak sebanding dengan rendahnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Masalah ini ditemukan pada siswa kelas IV di salah satu SD yang terdapat di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Setelah dilakukan observasi dalam proses belajar mengajar dikelas dan dilihat dari hasil pra siklus, maka keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang.

Hal ini dibuktikan dengan diadakannya pra siklus. Pra siklus ini dilakukan kepada 23 siswa. Setelah di analisis hasil pra siklus tersebut dilihat sebanyak 73,91% atau 17 siswa belum mampu menulis karangan deskripsi sesuai dengan kemampuan yang seharusnya dicapai. Sedangkan siswa yang mampu menulis karangan deskripsi masih jauh di bawah standar yaitu 26,09% atau 6 siswa. Dengan rata-rata nilai siswa sebesar 58,04. Sehingga hasil menulis karangan deskripsi di bawah KKM yaitu 75.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV di salah satu SD yang terdapat di Kecamatan Coblong Kota Bandung terletak pada penggalan ide dan menuangkannya dalam bentuk kata-kata. Siswa lebih sering mengulang kalimat yang sama dalam satu paragraf. Selain itu disaat anak mulai menulis kalimat diawal paragraf, sebagian besar siswa tidak menggunakan huruf kapital. Penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca) juga belum diterapkan dalam membuat karangan deksripsi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi juga diakibatkan karena tidak adanya ketertarikan siswa terhadap menulis karangan deskripsi. Tidak adanya

ketertarikan siswa ini, disebabkan oleh guru yang masih mengajarkan karangan dikelas menggunakan metode ceramah dan tradisional. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan teori mengenai karangan deskripsi, kemudian siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi. Tidak adanya stimulus lain yang diberikan kepada siswa, menyebabkan siswa tidak tertarik membuat karangan. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam bentuk karangan deskripsi.

Mengingat rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di atas. Perlu adanya alternatif pemecahan masalah, salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan juga harus melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan juga harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran serta siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya agar terjadi pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Kelebihan pendekatan ini digunakan untuk membawa siswa ke dalam lingkungan yang mereka kenal untuk selanjutnya dimasukkan pembelajaran yang akan diajarkan.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menuangkan idenya menjadi sebuah karangan deskripsi. Karena siswa melakukan pengamatan secara langsung ke dalam lingkungannya. Selain itu siswa dapat menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan melakukan

penelitian tindakan kelas (PTK) untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang berada di kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

Penelitian ini perlu dilakukan karena pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting. Karena pada saat melakukan proses pembelajaran pasti diawali dengan menulis. Terlebih lagi untuk siswa kelas IV dituntut untuk terampil menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka siswa akan kesulitan saat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan secara umum adalah “Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD?”. Kemudian untuk menjawab permasalahan tersebut dijabarkan rumusan masalah yang lebih khusus dalam penelitian, berikut ini penjabarannya:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV dengan menerapkan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV setelah menerapkan pendekatan kontekstual?

Berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa

kelas IV dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

- b. Mengetahui peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkrit melalui aktivitas belajar sehingga siswa mencoba melakukan dan mengalami sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johnson (2014, hlm.57) kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muata akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan komponen kontekstual. Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2014, hlm.11-13) menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

- a. Konstruktivisme (*constructivism*)
Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

- b. Menemukan (*inquiry*)
Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang produktif untuk

mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus.

- c. Bertanya (*questioning*)
Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok.
- e. Pemodelan (*modelling*)
Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru.
- f. Refleksi (*reflection*)
Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.
- g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (*project*), produk (*product*), atau portofolio (*portfolio*).

mengekspresikan perasaan, ide, gagasan, pikiran, pendapat dalam bentuk bahasa

tertulis yang terdiri dari serangkaian kalimat baik pendek maupun panjang yang teratur, sistematis dan berhubungan satu sama lain serta masuk akal sehingga dapat dimengerti oleh orang lain sebagai bentuk alat komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Resmini & Juanda (2007, hlm.166) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis

Karangan deskripsi adalah karangan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail oleh penulis melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyamarta, dkk (dalam Dalman, 2015, hlm.85) mengemukakan bahwa karangan adalah hasil dari proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Menurut Keraf (1981, hlm.93) mengemukakan bahwa deskripsi atau pemerian sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan secara rasional dalam bentuk tulisan berupa karangan yang menggambarkan suatu objek sedemikian rupa secara detail.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian PTK menurut Arikunto (2015, hlm.1) yaitu penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Dalam desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm.66). Tahapan-tahapan dalam komponen model spiral yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*).

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 23 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih penelitian dengan subjek penelitian kelas IVD ini dikarenakan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sangat rendah.

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2016 selama kurang lebih dua bulan. Agar tidak mengganggu kegiatan belajar, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar.

Instumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah instrumen pembelajaran ini berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa). RPP dan LKS dibuat pada setiap dilaksanakannya siklus. Selain instrumen pembelajaran, instrumen pengungkap data penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Adapun instrumen pengungkap data pada penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, wawancara terhadap siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian kelas IV D. Jumlah siswa yaitu 23 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi yang berbeda-beda. Penelitian ini berlangsung ketika peneliti melaksanakan Pengenalan

Lapangan Persekolahan (PLP) yang selanjutnya peneliti melakukan observasi pra siklus terkait proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV D.

Berdasarkan hasil observasi dan diberikan soal pra siklus di kelas IVD siswa siswi memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi yang rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan ketika menulis. Siswa juga sulit untuk mengembangkan isi karangan dan siswa lebih sering mengulang kalimat yang sama dalam satu paragraf. Selain itu disaat anak mulai menulis kalimat diawal paragraf, sebagian besar siswa tidak menggunakan huruf kapital. Penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca) juga belum diterapkan dalam membuat karangan deksripsi. Pembelajaran menulis juga hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga siswa hanya diberikan tugas untuk membuat karangan berdasarkan tema tertentu tanpa dijelaskan terlebih dahulu dan tidak memberikan penguatan terhadap kesalahan-kesalahan saat kegiatan menulis. Sehingga saat diberikan soal untuk pra siklus hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan hari pada hari sabtu tanggal 23 April 2016 dengan pokok bahasan perumuskan judul, pembuatan kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan topik lingkungan kelas dan menerapkan pendekatan kontekstual dengan memasukkan komponen-komponen pendekatan kontekstual kedalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada

komponen bertanya guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian karangan deskripsi. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Pada komponen konstruktivisme Siswa menjawab mengenai pengertian karangan dan pengertian karangan deskripsi. Sesuai dengan pengalaman siswa yang terdahulu. Pada komponen pemodelan guru menunjukkan contoh teks karangan deskripsi menggunakan proyektor. Teks karangan deskripsi tersebut berjudul taman bunga yang indah. Pada komponen inkuiri guru membimbing siswa dalam menentukan tema, isi karangan deskripsi dan poin-poin penting dalam karangan berdasarkan teks karangan deskripsi yang diperlihatkan. Pada komponen siswa dibagi menjadi lima kelompok, yang selanjutnya diberi tugas untuk membuat kerangka karangan berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan kelas. Pada komponen peniaian autentik guru memberikan tes individu untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Pada komponen refleksi siswa menyimpulkan materi dan meluruskan kesalahan pemahaman selama pembelajaran bersama-sama.

Temuan-temuan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, lembar observasi proses pembelajaran, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran dengan narasumbernya dua orang siswa nilai tinggi, dua orang siswa nilai sedang, dan dua orang siswa nilai rendah. Untuk lebih jelasnya, tabel berikut hasil wawancara terhadap siswa:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Wawancara Pada Siklus I

No	Keterangan Siswa	Hasil
1.	Nilai tinggi	Secara keseluruhan dua orang siswa ini sudah mengerti mengenai materi menulis karangan deskripsi dan sudah bisa membuat karangan deskripsi dengan baik. Hanya saja menurut satu siswa masih kesulitan saat membuat kerangka karangan dan yang satu lagi kesulitan saat harus menentukan judul karangan. Dan mereka menjawab bisa lebih mudah mengungkapkan ide ketika mengamati objek terlebih dahulu. Ketika ditanya setelah mengikuti pembelajaran apakah bisa membuat karangan deskripsi, kedua siswa tersebut dengan yakin menjawab bisa.
2.	Nilai sedang	Secara keseluruhan dua orang siswa ini ketika ditanya mengenai materi ini, mereka menjawab bahwa mereka paham mengenai materi menulis karangan deskripsi. Tetapi ada kesulitan ketika mengungkapkan ide saat membuat karangan dan menentukan tanda titik, tanda koma dan sering lupa penggunaan ejaan.
3.	Nilai rendah	Secara keseluruhan dua orang siswa ini ketika menjawab pertanyaan hanya ketika ditanya dan tidak berkomentar mengenai pembelajaran. Ketika ditanya sudah mengerti mengenai materi karangan, mereka menjawab bisa dan mengerti. Tetapi ketika ditanya kedua kali, mereka baru menjawab bahwa susah membuat karangan sendiri saat ingin mengungkapkan kata-kata.

Selain itu salah satu siswa menjawab bahwa ia kebingungan ketika menggunakan tanda titik dan koma. Sehingga karangannya tidak menggunakan tanda titik dan koma sama sekali.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dan diamati menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penilaian aspek kemampuan menulis karangan deskripsi ini terdiri dari lima indikator yaitu kesesuaian objek, keterperincian objek, kesesuaian tema dan judul, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (56,52 %) sementara 10 siswa (43,48%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun rata-rata hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I mencapai 64,78, dan hal tersebut masih di bawah KKM yaitu 75. Oleh karena itu siklus I belum dikatakan berhasil. Tetapi jika dibandingkan dengan nilai pra siklus, siklus I mengalami peningkatan. Lembar observasi diisi oleh dua orang observer, observer mengamati pembelajaran dan menuliskan deskripsi pada kolom kegiatan siswa dan kegiatan guru yang telah disediakan. Dan catatan lapangan diisi oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat tabel temuan-temuan dan analisis pada siklus I.

Temuan	Refleksi	
	Analisis	
Pada komponen bertanya yaitu saat guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengertian karangan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Terlihat siswa	Hal ini dikarenakan pada saat guru bertanya mengenai pengertian karangan siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai pengertian karangan. Dikarenakan pada pembelajaran	

<p>masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya</p>	<p>sebelumnya siswa belum diajarkan mengenai materi pengertian karangan. Selain itu guru tidak memotivasi siswa untuk berani mengemukakan jawabannya. Guru masih belum dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan bertanya.</p>	<p>banyak yang salah</p>	<p>Sebaiknya guru menyampaikan materi dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara terperinci agar siswa tidak kebingungan dan siswa diminta untuk maju ke depan dan mengerjakan soal untuk memperbaiki karangan yang ejaan dan tanda bacanya belum benar.</p>
<p>Pada komponen inkuiri yaitu saat proses pembelajaran ketika tanya jawab mengenai tema, isi karangan dan poin-poin penting dalam karangan masih sedikit siswa yang berani mencari dan menemukan isi karangan berdasarkan contoh karangan yang sudah ditampilkan</p>	<p>Hal ini dikarenakan siswa belum berani dalam menemukan pengetahuannya. Siswa masih terlihat malu untuk mengangkat tangan dan mengemukakan. Siswa juga malu saat disuruh guru maju ke depan untuk menemukan isi karangan. Hal ini yang menyebabkan kegiatan pada komponen inkuiri belum terlaksana dengan baik.</p>	<p>Pada komponen refleksi yaitu terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ketika ditunjuk untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini siswa tersebut tidak bisa menyimpulkan</p>	<p>Hal ini disebabkan karena suara guru kurang keras dan kurang tegas dalam menghadapi siswa. Sehingga siswa berani untuk mengobrol. Sebaiknya guru tegas terhadap siswa.</p>
<p>Pada komponen penilaian autentik yaitu disaat siswa membuat karangan deskripsi masih banyak siswa yang mengobrol dan terlihat kebingungan dalam mengerjakan. Setelah didekati ternyata penggunaan ejaan dan tanda bacanya masih</p>	<p>Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum memahami mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Sehingga hasil menulis karangan deskripsinya masih banyak yang salah dan tidak sesuai dengan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>Berdasarkan hasil refleksi diatas, peneliti merekomendasikan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk pelaksanaan komponen bertanya, guru harus bisa memotivasi siswa untuk aktif bertanya, jika diperlukan guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya. 2) Untuk pelaksanaan komponen inkuiri, guru bisa memberikan rangsangan dan semangat agar siswa mau mencari isi dan poin-poin penting dalam karangan. 3) Untuk pelaksanaan komponen penilaian autentik, guru menekankan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca. Guru harus berkeliling dan melihat satu per satu karangan siswa 4) Untuk pelaksanaan refleksi, guru bisa memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sendiri tanpa diberikan bantuan agar siswa lebih aktif dalam berbicara didalam kelas. 5) Guru memberikan materi dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar kepada siswa dan meminta siswa 	

untuk maju ke depan mengerjakan karangan yang ejaan dan tanda bacanya belum benar.

- 6) Guru lebih memotivasi untuk melakukan tanya jawab dengan pemberian *reward* berupa bintang lebih banyak pada siswa yang aktif.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan hari pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 dengan pokok bahasan perumusan judul, perumusan tema, pembuatan kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan topik tempat umum dan menerapkan pendekatan kontekstual dengan memasukkan komponen-komponen pendekatan kontekstual kedalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada komponen bertanya guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu kemarin. Disini guru akan lebih merangsang siswa agar aktif menjawab. Pada komponen konstruktivisme siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran minggu kemarin. Disini siswa mengingat kembali pembelajaran yang minggu kemarin. Pada komponen pemodelan guru menunjukkan contoh teks karangan deskripsi menggunakan proyektor. Teks karangan deskripsi tersebut berjudul menjemput nenek di stasiun.. Pada komponen masyarakat belajar siswa berkumpul sesuai dengan kelompok pada siklus I Pada komponen inkuiri guru membimbing siswa belajar aktif secara berkelompok untuk menentukan tema dan kerangka karangan berdasarkan video yang telah diamati. Video yang disimak mengenai pasar.. Pada komponen penilaian autentik guru memberikan tes untuk menentukan judul dan menulis karangan deskripsi melalui pengamatan terhadap video. Pada komponen refleksi siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan diberikan motivasi berupa *reward*.

Seperti pada siklus I, temuan-temuan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan

kontekstual pada siklus II menggunakan wawancara, lembar observasi proses pembelajaran, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran dengan narasumbernya dua orang siswa nilai tinggi, dua orang siswa nilai sedang, dan dua orang siswa nilai rendah. Untuk lebih jelasnya, tabel berikut hasil wawancara terhadap siswa:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Wawancara Pada Siklus II

No	Keterangan Siswa	Hasil
1.	Nilai tinggi	Dua siswa ini ketika ditanya banyak berkomentar mengenai pembelajaran. Mereka senang karena pertemuan kali ini membahas mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca. Hanya saja menurut satu siswa masih sedikit kesulitan menentukan penulisan jam, ia bingung apakah harus ditulis angka atau huruf. Dan satu siswa masih sedikit kebingungan menentukan judul, tetapi ketika sudah dibimbing guru ia akhirnya mengerti. Secara keseluruhan kedua siswa ini sudah bisa menulis karangan deskripsi.
2.	Nilai sedang	Dua siswa ini juga ketika diwawancara banyak bercerita mengenai pembelajaran. Salah satu siswa mengatakan senang mengikuti pembelajaran. Siswa satu nya juga menganggap bahwa mengamati suatu objek terlebih dahulu memudahkan menulis karangan deskripsi. Tetapi masih sedikit kesulitan ketika mengembangkan kerangka karangan.

3.	Nilai rendah	Dua siswa ini ketika menjawab pertanyaan yang diajukan sudah berani dan tidak malu-malu. Mereka bercerita tentang pembelajaran hari ini. Mereka mengatakan bahwa senang menonton video, tetapi salah satu siswa masih kebingungan ketika akan menguraikan ide menjadi kata-kata. Sedangkan salah satu siswa lainnya masih kebingungan menentukan tanda titik pada karangan yang dibuat. Salah satu siswa ketika siklus I tidak menggunakan tanda baca sama sekali, tetapi saat siklus II sudah menggunakannya.
----	--------------	--

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dan diamati menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penilaian aspek kemampuan menulis karangan deskripsi ini

	Refleksi
Temuan	Analisis
Pada komponen bertanya berlangsung masih ada beberapa siswa yang mengobrol saat melakukan tanya jawab.	Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sehingga mereka mengobrol. Selain itu guru belum terlalu tegas dalam menghadapi siswa. Sebaiknya siswa tegas dengan mengambil <i>reward</i> berupa bintang yang telah didapat siswa jika siswa tersebut berisik dan mengobrol di dalam kelas.
Pada komponen penilaian autentik juga hampir seluruh siswa sudah membuat karangan deskripsi tetapi disaat dianalisis ternyata penggunaan ejaan	Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam menulis karangan deskripsi. Dan siswa mau secepatnya selesai menulis karangan deskripsi untuk mendapatkan <i>reward</i> berupa bintang. Karena hal tersebut pada

terdiri dari lima indikator yaitu kesesuaian objek, keterperincian objek, kesesuaian tema dan judul, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa (69,56 %) sementara 7 siswa (30,44%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun rata-rata hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II mencapai 74,13, dan hal tersebut masih di bawah KKM yaitu 75. Oleh karena itu siklus II belum dikatakan berhasil. Tetapi jika dibandingkan dengan nilai siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Lembar observasi diisi oleh dua orang observer, observer mengamati pembelajaran dan menuliskan deskripsi pada kolom kegiatan siswa dan kegiatan guru yang telah disediakan. Dan catatan lapangan diisi oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat tabel temuan-temuan dan analisis pada siklus II.

dan tanda baca belum digunakan dengan benar. Padahal pada siklus II sudah diberikan materi tentang penggunaan ejaan	pembelajaran selanjutnya akan diadakan kegiatan saling menukar hasil karangan. Hal ini berguna untuk mengoreksi kesalahan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Dan siswa dapat belajar melihat kesalahan dan belajar mengomentari pekerjaan teman.
---	---

Berdasarkan hasil refleksi diatas, peneliti merekomendasikan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Untuk pelaksanaan komponen bertanya, guru harus bisa tegas terhadap siswa dan memotivasi siswa untuk aktif bertanya. Dan memberikan waktu siswa untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan
- 2) Untuk pelaksanaan penilaian autentik harus menambahkan kegiatan lain yaitu menukar hasil pekerjaan kepada teman sebelahnya. Hal ini berguna untuk mengoreksi kesalahan dalam

- menggunakan ejaan dan tanda baca. Dan siswa dapat belajar melihat kesalahan dan belajar mengomentari pekerjaan teman.
- 3) Pengkondisian waktu sudah lebih baik daripada siklus I, tetapi masih kelebihan 5 menit. Sebaiknya guru bisa menngkondisikan kegiatan agar waktu tidak melebihi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran siklus III dilaksanakan hari pada hari kamis tanggal 11 Mei 2016 dengan pokok bahasan perumusan judul, perumusan tema, pembuatan kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan topik lingkungan sekolah dan menerapkan pendekatan kontekstual dengan memasukkan komponen-komponen pendekatan kontekstual kedalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada komponen bertanya guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu kemarin. Disini guru akan lebih merangsang siswa agar aktif menjawab. Pada komponen konstruktivisme siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran minggu kemarin. Disini siswa mengingat kembali pembelajaran yang minggu kemarin. Pada komponen pemodelan guru menunjukkan contoh teks karangan deskripsi yang ditulis di kertas karton dan ditempelkan di papan tulis. Pada komponen masyarakat belajar siswa berkumpul sesuai dengan kelompok pada siklus II. Pada komponen inkuiri siswa belajar aktif secara berkelompok untuk menentukan tema dan kerangka karangan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah. Pada komponen penilaian autentik guru memberikan tes untuk menentukan judul dan menulis karangan deskripsi melalui pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Pada komponen refleksi siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

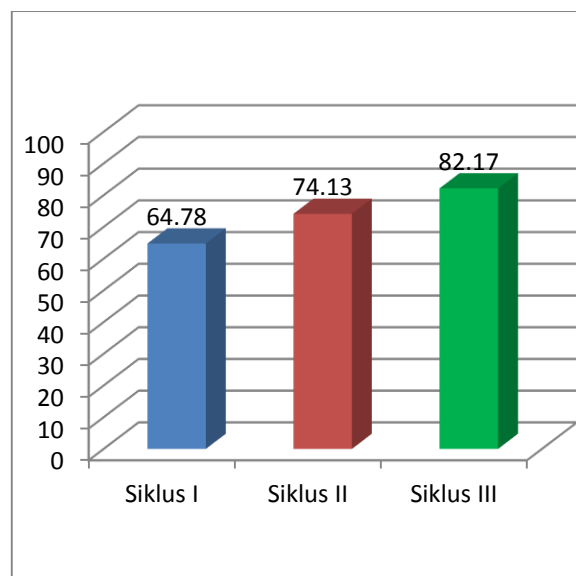
Seperti pada siklus II, temuan-temuan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada siklus III menggunakan wawancara, lembar observasi proses pembelajaran, dan catatan lapangan.

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran dengan narasumbernya dua orang siswa nilai tinggi, dua orang siswa nilai sedang, dan dua orang siswa nilai rendah. Untuk lebih jelasnya, tabel berikut hasil wawancara terhadap siswa:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Wawancara Pada Siklus III

No	Keterangan Siswa	Hasil
1.	Nilai tinggi	Dua siswa ini ketika ditanya sangat antusias, dikarenakan kedua siswa ini sudah bisa menulis karangan deskripsi. Siswa ini juga bisa menggunakan ejaan dan tanda baca. Walaupun tidak sempurna tetapi hanya ada sedikit kesalahan saja. Menurut kedua siswa ini, mereka sangat senang ketika ditugaskan keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah karena dengan melihat langsung mereka bisa mendapatkan ide saat menulis karangan deskripsi.
2.	Nilai sedang	Dua siswa ini juga ketika diwawancara jugabanyak bercerita mengenai pembelajaran. Kedua siswa ini mengatakan senang mengikuti pembelajaran. Dan kedua siswa ini senang bisa menulis karangan deskripsi. Walaupun masih ada yang kebingungan ketika menuliskan huruf kapital untuk nama orang. Tetapi ketika dibimbing guru. Mereka akhirnya mengerti.

3. Nilai rendah Dua siswa ini ketika menjawab pertanyaan yang diajukan sudah berani bercerita mengenai proses pembelajaran. Mereka senang ketika diajak keluar kelas mengamati objek di lingkungan sekolah. Walaupun mereka terkadang lupa menuliskan tanda titik dan koma. Tetapi ketika diingatkan mereka melengkapi tanda baca pada karangan deskripsi yang mereka buat.



Grafik 1.

Pada akhir pembelajaran siklus III siswa diminta untuk membuat karangan pada LKS. Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Terdapat 21 siswa (91,30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia (75), sementara 2 siswa (8,7%) lainnya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus III ini adalah 82,17. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus III, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena rata-rata sudah mencapai KKM Bahasa Indonesia yaitu 75.

Hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi setelah tindakan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Terbukti Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya 64,78 dengan kategori B atau baik, pada siklus II meningkat menjadi 74,13 dengan kategori B atau baik dan pada siklus III rata-rata nilai meningkat menjadi 82,17 dengan kategori A atau sangat baik. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus III mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dan berdasarkan hasil menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Menurut pendapat Trianto (2013, hlm. 241) yang mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut karena pembelajaran telah mengalami peningkatan dan pembelajaran berhasil berdasarkan ketuntasan klasikal maka penelitian ini dapat diakhiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang menekankan pada

- ketujuh komponen kontekstual. Komponen tersebut adalah komponen bertanya, konstruktivisme, pemodelan, masyarakat belajar, menemukan (inkuiri), penilaian autentik dan refleksi. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan melakukan pengamatan suatu objek secara langsung dapat membuat siswa mudah untuk menguraikan ide menjadi kata-kata untuk dijadikan sebuah karangan deskripsi.
2. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVD mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan kontekstual. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi terjadi pada setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus I sebesar 64,78 dengan tingkat ketuntasan 56,52%, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus II sebesar 74,13 dengan tingkat ketuntasan 69,56%, dan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus III sebesar 82,17 dengan tingkat ketuntasan 91,30%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2015) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Endes-Flores: Nusa Indah.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Resmini, N. & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Wiriaatmaja, R. (2012). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.